

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA
PAGARUYUNG DALAM MOTIF BATIK
KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA 2022**

**DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA
PAGARUYUNG DALAM MOTIF BATIK
KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

**Oleh :
Tesi Dirlia
1812049022**

**Tugas Akhir Ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Berjudul:

DEFORMASI UKIRAN PADA DINDING ISTANA PAGARUYUNG DALAM MOTIF BATIK KONTEMPORER PADA KAIN PANJANG. Diajukan oleh Tesi Dirlia, NIM 1812049022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji/ Ketua Sidang



Drs. Rispul, M., Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001
NIDN. 0004116307

Pembimbing II/ Penguji



Isbandono Hariyanto, S. Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002
NIDN. 0021107406

Cognate/ Penguji Ahli



Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn.
NIP. 196606221 993031 001
NIDN. 0022066610

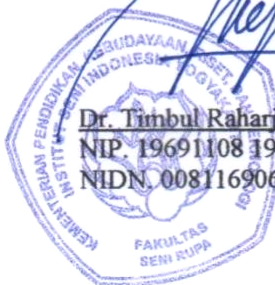
Ketua Jurusan/Program Studi S-1

Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP.19740430 199802 2 001
NIDN. 0030047406

Mengetahui: Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001
NIDN. 008116906

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara fisik maupun materi.
2. Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Seluruh teman dan sahabat yang telah memberikan semangat.

Padang, 12 Mei 2022

Penulis

Tesi Dirlia



MOTTO

Hiduplah ibarat lebah yang dimanapun ia hinggap tidak akan mematahkan ranting yang ia hinggapi, hiduplah dimanapun berada tanpa menyakiti orang lain, dan carilah ilmu sebagaimana lebah memakan sari bunga yang akan menghasilkan madu, carilah ilmu yang akan bermanfaat bagi diri dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 12 Mei 2022

Penulis

Tesi Dirlia



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya, laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir yang berjudul Deformasi Ukiran Istana Pagaruyung Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Kain Panjang. Hakikatnya, dalam membuat laporan Tugas Akhir membutuhkan perjuangan, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi lufiani, S. Sn, M. FA., Ketua Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat dan arahan.
5. Isbandono Hariyanto, S. Sn, M. A., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat dan arahan.
6. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn., Cognate yang telah banyak memberikan arahan.
7. Aruman, S. Sn, M.A., Selaku dosen wali, yang telah banyak memberikan semangat dan arahan.
8. Seluruh dosen dan karyawan di jurusan Kriya, fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., yang telah banyak memberikan semangat dan arahan.
10. Orang Tua Tercinta, Ibu Asmiwati, Abang Megi Desman, Kakak Febi Stevvemi dan Mila Tamara, yang telah mendoakan dan memberikan semangat.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini banyak salah dan kekurangan, sehingga perlu banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini, Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia seni rupa khususnya dibidang seni kriya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
INTISARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	7
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	11
B. Landasan Teori	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	24
B. Analisis Data Acuan.....	26
C. Rancangan Karya	28
D. Proses Perwujudan	36
1. Bahan dan Alat	37
2. Teknik Pengerjaan	42
3. Tahap Perwujudan	44
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	47
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan umum	54
B. Tinjauan Khusus	57

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMAN.....	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Prasasti Kubu Rajo	1
Gambar 1.2 Istana Pagaruyung Sekarang	2
Gambar 1.3 Istana Pagaruyung Saat Terbakar	3
Gambar 1.4 <i>Rangkiang</i> dan <i>Surau</i>	4
Gambar 1.5 <i>Tabuah Larangan</i>	4
Gambar 1.6 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung	5
Gambar 1.7 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung	5
Gambar 1.8 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung	6
Gambar 2.1 Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (<i>Kaluak Paku Kacang Balimbiang</i>)	11
Gambar 2.2 Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (<i>Labah Mangirok</i>)	12
Gambar 2.3 Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (<i>Itiak Pulang Patang</i>)	12
Gambar 2.4 Teknik Batik Tulis	14
Gambar 2.5 Teknik Batik Cap	15
Gambar 2.6 Teknik Batik Cap dan Kombinasi	15
Gambar 2.7 Teknik Batik Lukis	16
Gambar 2.8 Teknik Batik Printing	17
Gambar 2.9 Batik Kontemporer	17
Gambar 2.10 Batik Kontemporer	18
Gambar 2.11 Batik Kontemporer	18
Gambar 2.12 Bagian Kain Panjang	20
Gambar 3.1 Detail Ukiran (<i>Kaluak Paku Kacang Balimbiang</i>)	24
Gambar 3.2 Detail Ukiran (<i>Labah Mangirok</i>)	25
Gambar 3.3 Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (<i>Itiak Pulang Patang</i>)	25
Gambar 3.4 Ukiran Dinding Istana Pagaruyung (<i>Tupai Managun</i>)	25
Gambar 3.5 Motif (<i>Pucuak Rabuang</i>)	25
Gambar 3.6 Batik Kontemporer	26
Gambar 3.3.1 Sketsa Alternatif 1	28
Gambar 3.3.2 Sketsa Alternatif 2	28
Gambar 3.3.3 Sketsa Alternatif 3	28

Gambar 3.3.4 Sketsa Alternatif 4.....	29
Gambar 3.3.5 Sketsa Alternatif 5.....	29
Gambar 3.3.6 Sketsa Alternatif 6.....	29
Gambar 3.3.7 Sketsa Alternatif 7.....	29
Gambar 3.3.8 Sketsa Alternatif 8.....	30
Gambar 3.3.9 Sketsa Alternatif 9.....	30
Gambar 3.3.10 Sketsa Alternatif 10.....	30
Gambar 3.3.11 Sketsa Alternatif 11.....	30
Gambar 3.3.12 Sketsa Terpilih 1.....	31
Gambar 3.3.13 Sketsa Terpilih 2.....	32
Gambar 3.3.14 Sketsa Terpilih 3.....	33
Gambar 3.3.15 Sketsa Terpilih 4.....	34
Gambar 3.3.16 Karya Yang Diwujudkan 1.....	35
Gambar 3.3.16 Karya 1 <i>Kapadoman</i>	35
Gambar 3.3.17 Karya 2 <i>Ketek Tapakai Gadang Paguno</i>	35
Gambar 3.3.18 Karya 3 <i>Kambanglah Bungo</i>	35
Gambar 3.3.19 Karya 4 <i>Malereang</i>	36
Gambar 4.1 Karya 1 <i>Kapadoman</i>	57
Gambar 4.2 Karya 2 <i>Ketek Tapakai Gadang Paguno</i>	60
Gambar 4.3 Karya 3 <i>Kambanglah Bungo</i>	63
Gambar 4.4 Karya 4 <i>Malereang</i>	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat –alat yang digunakan dalam pembuatan batik	28
Tabel 2. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik	30
Tabel 3. Tahapan Dalam Pembuatan Karya Batik	34
Tabel 4. Kalkulasi Anggaran Pembuatan Karya I.....	39
Tabel 5. Kalkulasi Anggaran Pembuatan Karya II.....	40
Tabel 6. Kalkulasi Anggaran Pembuatan Karya III	41



INTISARI

Istano Basa Pagaruyung merupakan Istana besar Peninggalan Raja Adityawarman yang bertempat di daerah Pagaruyung Tanah Datar. *Istano Basa* Pagaruyung memiliki daya tarik untuk diamati lebih dalam dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam sebuah penciptaan karya seni batik. Keunikan itu terdapat pada ukiran yang ada pada dinding *Istano*. Ukiran tersebut bersumber pada falsafah “*Alam Takambang Jadi Guru*” atau semua inspirasi bersumber dari alam, dengan tujuan dari penciptaan yang pertama untuk memahami konsep penciptaan, dan yang kedua untuk mewujudkan karya yang sesuai dengan tema penciptaan.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan Estetika dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode menurut SP. Gustami yaitu tahap Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan.

Hasil karya batik kain panjang memakai motif dari ukiran yang terdapat pada dinding Istana Pagaruyung kemudian dideformasi ke dalam bentuk kain panjang batik kontemporer. Karya batik kain panjang menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan colet menggunakan warna remasol.

Kata Kunci: ukiran, *Istano Basa* Pagaruyung, Batik, Kontemporer, Kain Panjang.



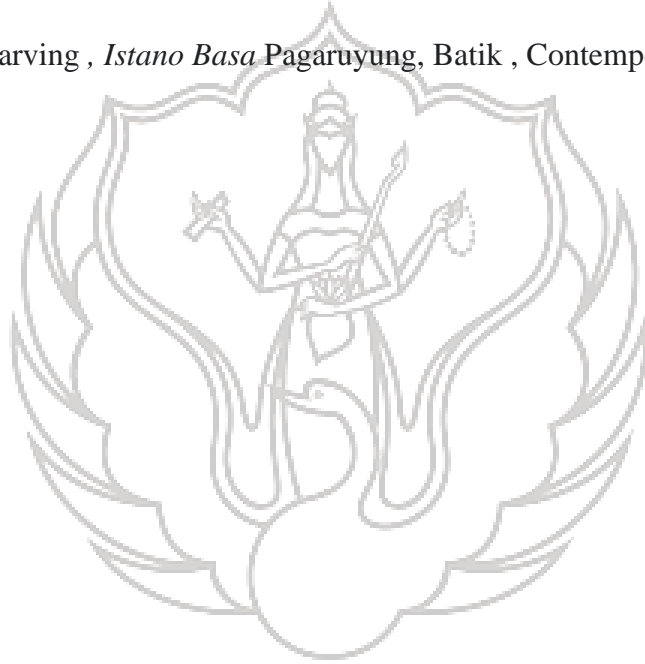
ABSTRACT

Istano Basa Pagaruyung is a large palace relic of King Adityawarman which is located in the Pagaruyung area of Tanah Datar. *Istano Basa* Pagaruyung has the attraction to be observed more deeply and serve as a source of inspiration in the creation of batik art. The uniqueness is found in the carvings on the walls of *Istano*. The carving is based on the philosophy of "*Alam Takambang Becomes a Teacher*" or all inspiration comes from nature.

The creation of this final project uses an aesthetic approach and uses data collection methods, namely observation, literature study, interviews, and documentation. While the method of creation using the method according to SP. Gustami, namely the stages of Exploration, Design, and Embodiment.

The four long cloth batik works use motifs taken from carvings found on the walls of the Pagaruyung Palace and then deformed into the form of contemporary long batik cloth. Long cloth batik works using the written batik technique with a *colet* coloring process using remasol colors.

Keywords: carving , *Istano Basa* Pagaruyung, Batik , Contemporary, long cloth.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Wilayah Minangkabau terbagi atas tiga luhak, *Luhak Tanah Datar*, *Luhak Agam*, dan *Luhak Limo Puluah Koto*. *Luhak Tanah Datar* disebut juga sebagai *Luhak Nan Tuo* yakni daerah tertua dalam tatanan sejarah, adat, dan budaya Minangkabau. Hal ini berkaitan dengan asal nenek moyang Minangkabau yang berasal dari daerah lereng gunung Merapi tepatnya dari daerah Pariangan, awalnya daerah Pariangan dijadikan sebagai tempat pemukiman, karena penduduk Minangkabau semakin hari semakin berkembang, tempat itu dirasa sudah tidak memadai lagi, mereka berusaha mencari tempat kediaman baru dan ditemukanlah daerah Tanah Datar, tempat yang ditemukan pertama disebut sebagai *Luhak Nan Tuo* (Zulkarnaini, 42-43)

Sebagai *Luhak Nan Tuo*, Tanah Datar memiliki banyak peninggalan masa lalu antara lain prasasti *Kubu Rajo* yang dibuat pada masa pemerintahan Adityawarman, bertempat di daerah Lima Kaum, yang berisikan tentang sejarah pemerintahan Adityawarman. Adityawarman menyebut dirinya sebagai Raja Negeri Emas yakni Sumatera Barat khususnya Minangkabau.



Gambar 1.1 Prasasti Kubu Rajo

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Kuburajo (Diakses Pada 25 april 2022)

Daerah Pagaruyung menyimpan paling banyak Prasasti yang jumlahnya tidak kurang dari delapan Prasasti dibuat pada masa pemerintahan Adityawarman, dan berisikan tentang puji-pujian terhadap raja Adityawarman. Selain Prasasti, di daerah Pagaruyung terdapat sebuah peninggalan yang berupa istana kerajaan yang bernama *Istano Basa* Pagaruyung (Zulkarnaini, 18-29).



Gambar 1.2 Istana Pagaruyung Sekarang
Sumber: Data Pribadi (Difoto Pada 22 Januari 2022)

Istano Basa Pagaruyung memiliki daya tarik untuk diamati lebih dalam dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam sebuah penciptaan karya seni batik. Istana *Basa* Pagaruyung merupakan tempat tinggal keluarga kerajaan Minangkabau pada masanya, konstruksi bangunannya berbeda dengan rumah tempat tinggal rakyat. *Istano basa* berarti istana yang besar atau agung, istana ini terus menggali beberapa modifikasi dimana istana yang pertama berada di Puncak Bukit Batu Patah (Bukit yang berada dibelakang istana sekarang) kemudian pindah ke *Ranah* Tanjung *Bungo* Pagaruyung dan terakhir di Gudam. Istana yang sekarang merupakan duplikat dari istana yang dibakar oleh belanda pada tahun 1804 yang terletak di Bukit Batu Patah, dan pada tahun 1976 istana dibangun kembali dan mulai dibuka untuk objek wisata. Pada tanggal 27 Februari 2007 istana kembali terbakar akibat sambaran petir dibagian gonjong paling tinggi, akibatnya hampir seratus

persen bagian dari *istano* habis terbakar dan hanya menyisakan bangunan mushala yang terletak jauh dibelakang bangunan istana, hanya lima belas persen dari peninggalan istana yang dapat diselamatkan. Pasca kebakaran istana Pagaruyung dibangun kembali pada 8 Juli 2007, pada tahun 2009 sudah mulai dibuka untuk umum, dan diresmikan pada tahun 2013 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Mulai dari saat itu *Istano Basa* Pagaruyung dijadikan sebagai objek wisata yang selalu ramai dikunjungi, pengunjung semakin hari semakin bertambah dan *istano* masih sangat diminati hingga saat ini (Chaira Kuntum, *Tourist Guide*, Pagaruyung, Tanah Datar, Sumatera Barat, dalam Wawancara Pribadi, tanggal 22 Januari 2022).



Gambar 1.3 Istana Pagaruyung Saat Terbakar Sumber: <https://thomy265.wordpress.com/2007/12/04/istano-pagaruyung-terbakar-semua-bukti-sejarah-di-istano-hangus/> (Diakses Pada 22 Januari 2022)

Istano Basa Pagaruyung terdiri dari 3 lantai, 72 *tonggak*, serta 11 *gonjong*. Ditambah dengan bangunan pendukung yang berada disekitar bangunan istana antara lain *Tanjung Mamutuih* yang difungsikan sebagai tempat bermain anak raja, *Pincuran* Tujuh yang terletak pada bagian belakang istana sebagai tempat mandi, Dapur yang terdiri dari dua ruangan yang sebelah kanan sebagai tempat perkakas masak dan yang bagian kiri sebagai tempat para dayang, *Surau* yang terletak dibelakang istana fungsinya sebagai tempat sholat dan tempat tidur putra raja yang telah akil bhaligh, *Rangkiang Patah Sambilan* berada dipekarangan depan istana sebagai lambang kekayaan dan kemakmuran raja atau alam Minangkabau, *Tabuah*

Larangan yang terdiri dari dua bangunan, yang pertama difungsikan ketika terdapat peristiwa yang besar seperti bencana alam dan yang kedua dibunyikan untuk memanggil *Basa Nan Ampek Balai* untuk mengadakan rapat (Djamilis, 2004: 1-16).



Gambar 1.4 *Rangkaian Patah Sambilan dan Surau*
Sumber: Data Pribadi (Difoto Pada 22 Januari 2022)



Gambar 1.5 *Tabuah Larangan*

Sumber: https://minangsatu.com/dua-tabuah-larangan-istano-pagaruyung-manggaga-di-bumi-dan-mambang-di-awan_15445 (Diakses Pada 22 Januari 2022)

Dilihat dari segi arsitekturnya bangunan Istana *Basa Pagaruyung* memperlihatkan ciri khas dibandingkan dengan bangunan Rumah Gadang yang ada di Minangkabau, kekhasan yang dimiliki oleh bangunan ini tersirat dari bentuk fisik bangunan yang dilengkapi ukiran yang bersumber kepada falsafah *Alam Takambang Jadi Guru*. (H. Idrus Hakimy DT. R. Penghulu. 1997. 2) jadi nenek moyang Minangkabau mempergunakan alam syariat seperti flora, fauna, dan benda-benda alam lainnya sebagai tempat mempelajari pengetahuan yang berguna mengatur masyarakatnya dalam segala bidang. Diantara ukiran yang terdapat pada bangunan istana ada yang

bersumber dari tumbuhan seperti tumbuhan paku (*Kaluak Paku Kacang Balimbiang*), *Aka Cino*, tumbuhan rebung (*Pucuak Rabuang*), *Lumuik Anyuik*, *Sikambang Manih*, *Siriah Gadang* dan *Saluak Laka*. Ada juga yang bersumber dari binatang seperti binatang Itik (*Itiak Pulang Patang*), *Ruso Balari Dalam Ransang*, *Ramo-Ramo Sikumbang Jati*, *Kuciang Lalok*, dan juga ada yang bersumber dari benda dan adat tradisi di Minangkabau misalnya *Jarek Takambang*, *Saik Galamai*, *Jalo Taserak*, dan lainnya.



Gambar 1.6 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung
Sumber: Data Pribadi (Difoto Pada 22 Januari 2022)



Gambar 1.7 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung
Sumber: Data Pribadi (Difoto Pada 22 Januari 2022)



Gambar 1.8 Ukiran Yang Ada Pada Dinding Istana Pagaruyung
Sumber: Data Pribadi (Difoto Pada 22 Januari 2022)

Dari keunikan dan keistimewaan Istana Pagaruyung akan diciptakan motif batik kontemporer dengan melakukan deformasi terhadap objek yang menjadi sumber ide dalam penciptaan ini, yakni ukiran pada dinding Istana Pagaruyung. Motif yang diciptakan akan diaplikasikan pada kain panjang dengan menggunakan teknik batik tulis. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan yang telah dilakukan, Istana Pagaruyung ini sangat berperan penting dalam perkembangan budaya Minangkabau, sebagai putri daerah sudah seharusnya berkontribusi dalam memperkenalkan budaya dan adat sehingga budaya tersebut dapat dilestarikan dan dikenal luas oleh masyarakat.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan kain panjang dengan tema deformasi ukiran pada dinding istana pagaruyung?
2. Bagaimana proses penciptaan dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang?

3. Bagaimana hasil penciptaan dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya ini:
 - a. Memahami konsep penciptaan karya dengan tema Deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang.
 - b. Mewujudkan karya dengan tema deformasi ukiran pada dinding Istana Pagaruyung dalam motif batik kontemporer pada kain panjang.
2. Manfaat dari penciptaan karya ini:
 - a. Sebagai sarana pengembangan ide penciptaan karya seni yang berkelanjutan.
 - b. Bagi penulis penciptaan dapat dijadikan sebagai sarana mengekspresikan diri.
 - c. Karya seni yang dihasilkan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan estetik bagi pengguna produk kriya.
 - d. Karya yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keistimewaan Istana *Basa* Pagaruyung
 - e. Untuk memenuhi persyaratan nilai Tugas Akhir

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan
 - a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis mengacu pada nilai-nilai keindahan guna mencari titik keindahan pada objek estetika agar dapat menemukan nilai estetika yang sebenarnya, keterkaitan antara subjek dan objek. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia. Keindahan buatan manusia pada umumnya disebut kesenian, dengan demikian kesenian dapat dikatakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur. salah satu kesenian yang mengacu pada

bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa yang merupakan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penciptaan.

a. Studi Pustaka

Pencarian data dengan studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai pustaka yang berkaitan dengan Istana Pagaruyung, batik, dan seni rupa kontemporer. Pustaka yang ditelusuri dapat berupa hasil penelitian, jurnal, buku, majalah, ataupun tulisan-tulisan lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (J.R.Raco: 116-117).

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/ lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup kedalam alam pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan yang lainnya yang tidak dapat diamati.

d. Dokumentasi

Penggalan data melalui dokumentasi dilakukan terhadap ukiran-ukiran yang terdapat pada dinding, atap, dan pada pintu Istana Pagaruyung.

3. Metode Penciptaan

Dalam mewujudkan karya seni seorang seniman membutuhkan langkah maupun metode, dalam menciptakan karya kain panjang memicu pada beberapa langkah yang disusun oleh SP. Gustami dalam bukunya

yang berjudul “*Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*”. Penjelasannya yaitu:

a. Tahap Eksplorasi

Langkah pertama yaitu pengembaraan jiwa yang berkaitan dengan objek yaitu ukiran Istana Pagaruyung melalui pengamatan secara langsung. Pengamatan berkaitan dengan warna, bentuk, ciri-ciri, jenis, dan informasi lain yang berkaitan dengan objek. Langkah kedua berupa penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema baik kontemporer melalui studi pustaka, observasi, artikel, maupun media online lainnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Hasil dari penjelajahan atau analisis data nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Perancangan

Untuk menghasilkan karya dilakukan beberapa perancangan atau hasil gagasan yang selanjutnya dituangkan kedalam bentuk visual dalam rancangan dimensional. Perancangan dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga pertimbangan teknik, proses, metode, bentuk, gaya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Penggunaan material disesuaikan dengan bentuk satu persatu dari rancangan gambar. Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media yang sesungguhnya, metode ini berupa pembuatan sketsa alternatif yang kemudian ditentukan sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan desain, selanjutnya diterapkan dalam media perwujudan. Dalam tahap ini juga ditentukan teknik dan material yang akan digunakan dalam karya yang akan dibuat.

c. Perwujudan

Proses terakhir yaitu proses perwujudan , dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, proses pengerjaan, sampai pada

finishing. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu evaluasi dan penilaian karya. Dalam pembuatan karya seni ini digunakan metode menurut Gustami (2004:29-32). Sehingga dari tahap perancangan sampai tahap perwujudan akan mengalami pergeseran bentuk, karena dalam proses tersebut terjadi pengembangan ide.

